



IDENTIFIKASI POLA PENGGUNAAN RUANG TERBUKA HIJAU BERDASARKAN PENGELOMPOKAN USIA INDIVIDU (STUDI KASUS: TAMAN UDAYANA)

Diaz Orchida Mardhotillah¹, Muhammad Afyadi Perwira², Sutan Fajri Maulana³, Alif Rizaldy Mahdani⁴, Jasmine Chanifah Uzdah Bachtiar⁵, Ni Ketut Ayu Intan Putri Mentari Indriani⁶

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Kota Mataram

Surel: ¹diazorchida@gmail.com; ²aviedperwira@gmail.com; ³sutanf3@gmail.com; ⁴rizalditolang12@gmail.com; ⁵jcubachtiar@unram.ac.id; ⁶intanmentari@unram.ac.id

Vitruvian vol 14 no 3 November 2024

Diterima: 20 06 2024 | Direvisi: 19 08 2024 | Disetujui: 23 08 2024 | Diterbitkan: 25 11 2024

ABSTRAK

Separuh populasi dunia tinggal di lingkungan perkotaan, di mana interaksi manusia dengan alam terjadi hanya di taman, dan kualitas hidup sangat dipengaruhi oleh keberadaannya di sebuah kota. Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah salah satu elemen penting di kawasan perkotaan yang menawarkan berbagai manfaat bagi masyarakat. Di Kota Mataram, salah satu RTH yang populer adalah Taman Udayana. Namun, RTH tersebut belum didesain berdasarkan demografis pengguna terutama pada kelompok usia. Penelitian ini mengeksplorasi pola penggunaan RTH berdasarkan usia pengguna, dengan tujuan memahami perilaku manusia di RTH dan pengaruh perbedaan usia terhadap penggunaan fasilitas. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif ini melibatkan wawancara mendalam dan observasi langsung di Taman Udayana, Mataram, yang melibatkan kelompok usia anak-anak, remaja, dewasa, lansia, dan manula. Hasil akhir merupakan *output* diagram zoning yang menunjukkan bahwa setiap kelompok usia mempunyai preferensi sendiri terhadap tempat yang dituju saat di RTH. Empat hal utama yang mempengaruhi preferensi tempat dan perbedaannya dari setiap kalangan usia adalah lokasi dari tempat, suasana di tempat dan sekelilingnya, fasilitas, dan motivasi untuk mengunjungi tempat tersebut. Manfaat dari penelitian ini adalah menyediakan data yang mendukung pengembangan desain RTH berdasarkan demografi pengguna.

Kata Kunci: Pola penggunaan; ruang terbuka hijau; pengelompokan usia; fasilitas publik; mataram.

ABSTRACT

Some the world's population resides in cityscape areas, where human interaction with nature primarily occurs in parks and quality of life is significantly influenced by their presence in a city. Urban Green Spaces (UGSs) are crucial elements in urban areas that offer various benefits to the community. One of the popular UGS in Mataram city is Taman Udayana, but the UGS has not been designed thoughtfully by user demographic. This study explores the usage patterns of Urban Green Spaces (UGSs) based on age groupings, aiming to understand human behavior in UGS and the influence of age on facility usage. This research employs a qualitative descriptive method, involving in-depth interviews and direct observations at Taman Udayana, Mataram, and includes age groups of children, teenagers, adults, the elderly, and senior citizens. The final result is a zoning diagram output showing that each age group has its own preferences for the areas they visit within the UGS. The four main factors influencing place preferences and differences among age groups are the location of the area, the ambiance of the place and its surroundings, facilities, and the motivation for visiting the area. The benefit of the study is to provide data in support of UGS's design development based on user demographics.

Keywords: Usage patterns; urban green space; age group; public facilities; mataram.

PENDAHULUAN

Saat ini, kota-kota dunia ditinggali oleh setengah dari populasi dunia, di mana banyak interaksi manusia dengan alam terjadi di perkotaan dengan kualitas hidup yang dipengaruhi oleh ruang terbuka pada area tersebut (Dallimer dkk., 2014). Ruang terbuka merupakan suatu ruang yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan usia maupun tingkatan sosial (Sulfia dkk., 2021). Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan elemen penting dalam perkotaan yang memberikan banyak manfaat bagi kesejahteraan fisik dan mental masyarakat serta lingkungan secara keseluruhan. RTH adalah area memanjang, jalur, atau mengelompok yang digunakan secara lebih terbuka sebagai tempat tanaman tumbuh, baik yang ditanam secara alami maupun yang ditanam secara sengaja (Hendriani, 2016). Pengunjung taman cenderung memilih taman berdasarkan interaksi dengan pasangan mereka dan kemampuan taman untuk menampung aktivitas. Pada hari kerja, faktor usia dan kehadiran pasangan menjadi pengaruh utama (Pratama, 2016).

Dalam *Attention Restoration Theory*, lingkungan alami seperti RTH dapat membantu seseorang dalam memulihkan perhatian atau menurunkan *stress* akibat Lelah fokus dalam bekerja. Empat sifat lingkungan alami untuk pemulihan berdasarkan teori tersebut adalah *Fascinating* (daya tarik), *being away* (terletak jauh) *from everyday stresses*, *extent* (luas), dan *compatible* (kesesuaian) (Kaplan, (1995) dalam Ohly dkk., (2016)). Sifat *compatible* (kesesuaian) pada ART berkaitan dengan bagaimana suatu RTH didesain dan fasilitas yang tersedia apakah sesuai dengan kebutuhan, aktivitas, dan kebutuhan pengguna, seperti keberadaan bangku taman untuk duduk dan *jogging track* untuk olahraga.

Area RTH dapat menjadi tempat menarik jika dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung berbagai aktivitas, baik untuk anak-anak, dewasa, maupun orang tua. Beberapa fasilitas yang dapat disediakan meliputi area olahraga, tempat bermain anak-anak, zona relaksasi, dan juga kawasan hijau yang berfungsi sebagai area konservasi (Purwanti, 2017). Penggunaan RTH dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk perilaku yang didasarkan pada kelompok usia individu. Usia sangat mempengaruhi preferensi dan perilaku di taman, terutama di taman yang luas dengan kemungkinan orang

tua yang tidak hadir (Liem & Lake, 2018). Seiring bertambahnya usia, kemungkinan besar akan muncul berbagai tantangan untuk mengunjungi area tersebut (Mowen dkk., (2005) dalam Sang dkk., (2016)). Akan tetapi, RTH yang tidak didesain berdasarkan demografi pengguna mengakibatkan hanya kelompok usia tertentu yang memanfaatkan RTH tersebut.

Dengan mengetahui preferensi, kebutuhan, dan aktivitas individu, desain dan pengelolaan RTH dapat lebih sesuai dan memiliki daya tarik. Misalnya, preferensi untuk aktivitas fisik, rekreasi, atau relaksasi akan mempengaruhi cara individu memanfaatkan RTH (Han dkk., 2022). Selain itu, faktor psikologis, seperti keamanan, suasana, dan kenyamanan berperan dalam menarik individu untuk menggunakan RTH tersebut. RTH juga penting untuk perkembangan di usia dini, karena dapat merangsang semua indera anak, dengan cara pendidikan jalur informal (Ramadhani, dkk., 2022).

Salah satu RTH di Kota Mataram adalah Taman Udayana. Area ini sebagai salah satu RTH yang ramai dikunjungi karena lokasinya yang strategis. Terdapat fasilitas pendukung yang menunjang berbagai aktivitas pengunjung, seperti kursi taman, area parkir, toilet, musholla, dan *jogging track* yang dikelilingi dengan vegetasi peneduh yang berada dalam kondisi baik. Namun, ada juga beberapa fasilitas dalam keadaan kurang terawat, contohnya pada beberapa kursi taman yang terbuat dari beton yang sudah retak dan juga ada beberapa toilet yang tidak bersih.

Penelitian sebelumnya membahas topik serupa, yaitu keterkaitan usia terhadap penggunaan ruang terbuka publik (Askari dkk., 2015). Penelitian tersebut menemukan bahwa usia dapat mempengaruhi persepsi, waktu, dan tingkat aktivitas yang dilakukan. Sang dkk., (2016) menemukan bahwa penggunaan RTH didominasi oleh kelompok usia lanjut dibandingkan dengan usia muda. Penemuan ini sesuai dengan hasil survei yang dilakukan pada Taman Udayana, di mana ditemukan bahwa pengguna pada kelompok usia lanjut merupakan mayoritas pengguna RTH. Hal ini akan berkaitan dengan perencanaan RTH yang lebih baik dan ramah untuk segala kategori usia. Namun, belum ditemukan penelitian terkait pengaruh perilaku yang didasarkan pada pengelompokan usia pengguna RTH khususnya di Taman Udayana, Kota



Mataram. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola penggunaan RTH berdasarkan perilaku masing-masing kelompok usia yang diperoleh melalui jawaban kuesioner dari pengguna RTH di Taman Udayana. Hasil penelitian ini akan menghasilkan pola perilaku pengguna ruang yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan desain RTH yang lebih baik dan inklusif khususnya di Kota Mataram.

METODOLOGI

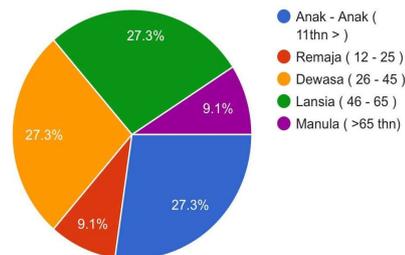
Metode Pengambilan Data

Proses pengambilan data sekunder dilakukan dengan metode penelusuran literatur, sedangkan data primer didapatkan dengan cara observasi langsung, survei, dan wawancara yang dikumpulkan dalam kuesioner.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (2009) menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Metode kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang preferensi, kebiasaan, dan persepsi pengguna RTH di Taman Udayana, Kota Mataram. Pemilihan lokasi berdasarkan jumlah pengunjung, ketersediaan fasilitas publik yang representatif, dan memadai.

Pengumpulan data utama adalah melalui wawancara terstruktur dengan pengguna RTH di Taman Udayana. Partisipan dipilih secara acak dari berbagai kelompok usia, seperti anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Pertanyaan wawancara dirancang untuk mengeksplorasi preferensi kegiatan dan persepsi terhadap fasilitas. Wawancara dengan pengunjung ruang terbuka hijau dilakukan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan usia, kegiatan, *spot* favorit, kekurangan dan kelebihan *spot* terpilih, serta harapan pengunjung terhadap *spot* terpilih. Hasil wawancara kemudian dibuat dalam bentuk kuesioner digital. Selain wawancara, observasi langsung juga dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang perilaku

penggunaan RTH secara *real-time*. Penelitian dan observasi dilakukan dalam kurun waktu satu hari pada pukul 17.00-16.00 WITA. Pemilihan waktu penelitian terkait dengan waktu kunjungan yang ramai. Penelitian dilakukan dengan wawancara untuk mendapatkan sampel data pengunjung berdasarkan pengelompokan usia, yaitu anak-anak, remaja, dewasa, lansia, dan manula (Gambar 1).



Gambar 1. Persentase Pengelompokan Usia

Sumber: Penulis, 2024

Pengumpulan data dilakukan terhadap 11 individu, sampel data didapatkan dari 3 orang kategori usia anak-anak, 1 orang kategori usia remaja, 3 orang kategori usia dewasa, 3 orang kategori usia lansia, dan 1 orang kategori usia manula (Gambar 1).

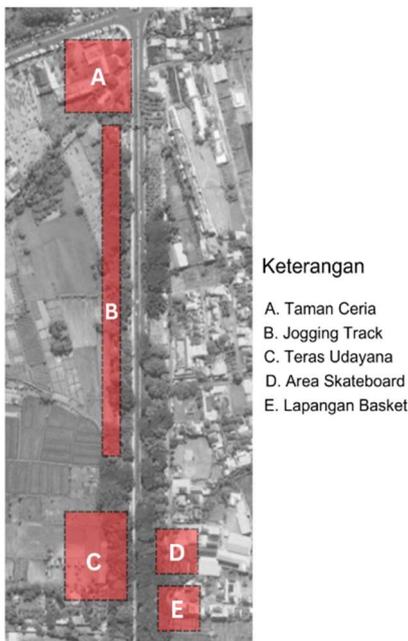
Metode Pengolahan Data

Pengolahan data hasil penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif melihat peristiwa dan fenomena dalam kehidupan orang dengan meminta seseorang atau sekelompok orang untuk menceritakan kisah mereka. Peneliti kemudian menyampaikan informasi ini secara kronologis (Rusli, n.d. 2015). Peneliti melakukan analisis mendalam terhadap data hasil wawancara dan observasi. Data yang telah didapat kemudian dijabarkan dalam bentuk gambar dan deskripsi yang merinci sehingga terlihat pola penggunaan ruang yang berbeda-beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembagian Zona Studi dan Spot Favorit Pengunjung

Berdasarkan hasil observasi, terdapat temuan berupa *spot* favorit pengunjung di Taman Udayana seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Spot Favorit
Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa *spot* favorit pengguna Taman Udayana dibagi menjadi lima, yaitu taman ceria, *jogging track*, Teras Udayana, area *skateboard*, dan lapangan basket. Secara spesifik penjelasan mengenai kondisi eksisting *spot* favorit adalah sebagai berikut:

A. Taman Ceria adalah salah satu tempat bersantai yang terletak di bagian selatan sisi barat Taman Udayana. Area ini terletak di ujung *jogging track* dan dibatasi oleh kantor penjagaan polisi.

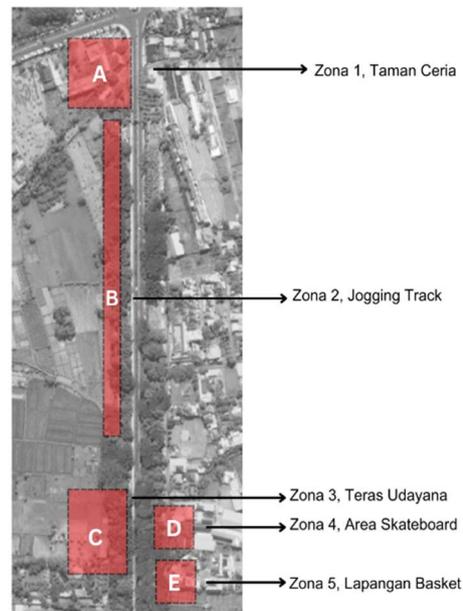
B. Jogging track terletak di bagian utara sisi barat Taman Udayana. Area ini banyak digunakan pengunjung untuk berolahraga, seperti jogging dan jalan santai. Namun, beberapa hal yang dikeluhkan oleh pengunjung adalah kerusakan-kerusakan yang terjadi pada track dengan material paving maupun keramik. Kerusakan yang terjadi, seperti retak dan pecah, menyebabkan munculnya genangan air saat hujan.

C. Taman Teras Udayana adalah bagian utama yang terletak di sisi barat. Area ini terdiri atas tempat duduk bertingkat, area panggung, dan bagian lain yang ditutupi material perkerasan paving. Pada bagian ini, dapat digunakan sebagai tempat menyelenggarakan kegiatan bersama maupun sebagai tempat bersantai pengunjung.

D. Area skateboard terletak berseberangan dengan lapangan basket. Pada area ini, banyak digunakan pengunjung untuk berolahraga dan bermain. Area ini terbuat dari perkerasan beton dengan finishing plester semen pada permukaannya. Namun, tekstur permukaan yang halus menyebabkan lantai menjadi licin ketika terkena air hujan. Hal ini tentunya mengurangi rasa aman dan nyaman pengunjung dalam menggunakan area tersebut.

E. Lapangan basket merupakan salah satu fasilitas yang sering digunakan oleh pengunjung. Pada area ini, selain digunakan untuk bermain basket, juga dapat digunakan sebagai tempat berolahraga lain karena telah disediakan beberapa alat di tepian lapangan. Lapangan ini terletak di sisi timur Taman Udayana yang berseberangan dengan Teras Udayana.

Temuan berupa spot favorit tersebut kemudian dapat dikelompokkan menjadi zona-zona yang membagi penggunaan, seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Pembagian Zona
Sumber: Penulis, 2024

Namun, terdapat permasalahan di Taman Udayana yang menyebabkan munculnya ketidaknyamanan dan rasa tidak aman bagi pengunjung saat menggunakan fasilitas yang tersedia. Permasalahan yang terdapat pada *spot* favorit dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kekurangan Taman Udayana**

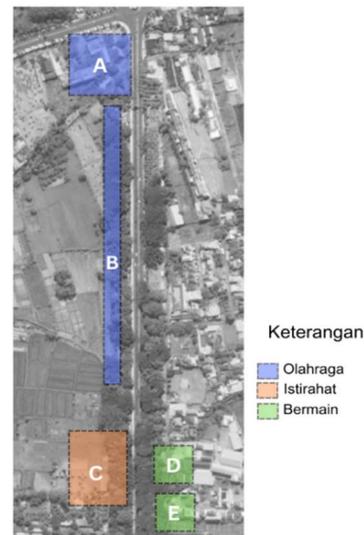
Kekurangan	Penjelasan
	Beberapa bagian di Taman Udayana mengalami kerusakan, seperti retak dan pecah pada keramik di perkerasan <i>jogging track</i> . Berdasarkan hasil wawancara, hal ini dapat memengaruhi kenyamanan pengunjung, baik secara fisik maupun visual.
	Berdasarkan hasil wawancara, pengunjung mengeluhkan mengenai area di Taman Udayana yang kotor akibat sampah, baik sampah organik, seperti daun kering dan sampah anorganik, seperti plastik bekas.
	Fasilitas umum yang tersedia diberikan tarif atau berbayar sehingga pengunjung enggan menggunakan. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi dengan pihak terkait permasalahan tersebut.
	Perkerasan pada bagian <i>jogging track</i> yang terbuat dari keramik cenderung licin pada saat hujan. Hal ini menyebabkan pengunjung merasa kurang nyaman dan aman ketika menggunakannya.
Kekurangan	Penjelasan
	Kurangnya fasilitas pendukung berupa kursi taman di area



jogging track mengakibatkan pengunjung duduk di sembarang tempat. Berdasarkan hasil wawancara, hal ini dirasa cukup mengganggu, terutama setelah hujan.

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 1, terdapat temuan berupa permasalahan seperti kerusakan fasilitas yang dapat mengganggu aktivitas dan kenyamanan pengguna. Secara garis besar kerusakan yang ada pada Taman Udayana adalah fasilitas olahraga berupa *jogging track* yang mengalami keretakan dan lantai licin. Selain itu, permasalahan mengenai area yang kotor dan fasilitas umum yang berbayar menyebabkan minat pengunjung untuk menggunakan area tertentu berkurang dan cenderung menghindari *spot* tersebut. Hal ini yang mendasari munculnya pola penggunaan ruang dengan aktivitas yang berbeda-beda pada masing-masing *spot*.



Gambar 4. Kegiatan Berdasarkan Zona
Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, terdapat temuan berupa kegiatan di Taman Udayana yang telah dikelompokkan berdasarkan lima zona, yaitu Taman Ceria, *jogging track*, Taman Teras Uyana, *area skateboard*, dan lapangan basket.

Adapun aktivitas yang dilakukan pada zona 1 atau Taman Ceria adalah bersantai. Penggunaan ruang ini berdasarkan ketersediaan fasilitas yang mendukung, yaitu area duduk pengunjung (Gambar 5). Demikian pula pada zona 2, yaitu area *jogging track*. Aktivitas yang cenderung banyak dilakukan adalah berolahraga. Olahraga yang dilakukan, seperti *jogging* dan jalan santai (Gambar 6). Namun demikian, terdapat beberapa kendala terkait kerusakan pada fasilitas *jogging track*, yaitu retak pada keramik, lantai licin, dan kotor (Tabel 1). Selain itu, kondisi eksisting zona yang cukup luas dan ramai dikunjungi sehingga muncul pola penggunaan ruang pada zona 2, yaitu *jogging track* berupa aktivitas berjualan. Aktivitas seperti ini dapat ditemukan pada sisi timur atau luar dari *jogging track*. Sedangkan penggunaan ruang pada zona 3, yaitu Taman Teras Udayana cenderung pada aktivitas santai, seperti duduk dan bercengkrama. Aktivitas tersebut didukung oleh penataan ruang yang mendukung, seperti ketersediaan area duduk yang rindang dan area pejalan kaki atau pedestrian (Gambar 7). Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan ruang pada zona 3 dilakukan oleh individu dengan kategori usia anak-anak.

Kemudian penggunaan ruang pada zona 4, yaitu lapangan basket dilakukan oleh individu kategori usia lansia dan anak-anak. Aktivitas yang dilakukan adalah olahraga dan bermain (Gambar 8). Penggunaan ruang tersebut didukung oleh pendukung berupa alat olahraga (Gambar 10). Sedangkan untuk kegiatan bermain yang dilakukan oleh individu dengan kategori usia anak-anak memanfaatkan area yang cukup luas dan ketersediaan *ring* basket. Namun demikian, terdapat beberapa kendala pada area tersebut, seperti lantai yang licin akibat genangan air hujan (Tabel 1). Pola penggunaan serupa terdapat pada zona 5, yaitu area *skateboard* (Gambar 9). Pada area ini pengguna ruang adalah individu dengan kategori usia anak-anak dan aktivitas yang dilakukan adalah bermain.



Gambar 5. Zona 1: Taman Ceria
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 6. Zona 2: *Jogging Track*
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 7. Zona 3: Teras Udayana
Sumber: Penulis, 2024



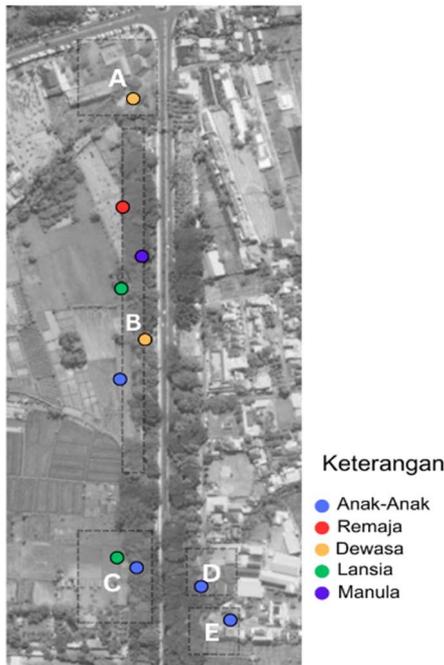
Gambar 8. Zona 4: Lapangan Basket
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 9. Zona 5: Area *Skateboard*
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 10. Fasilitas Olahraga
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 11. Zona dan Aktivitas
Sumber: Penulis, 2024

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pola penggunaan RTH di Taman Udayana pada masing-masing zona *spot* favorit. Perbedaan pola ini tentunya memiliki alasan yang mendasari. Perbedaan alasan individu pada masing-masing zona seperti pada Tabel 2.

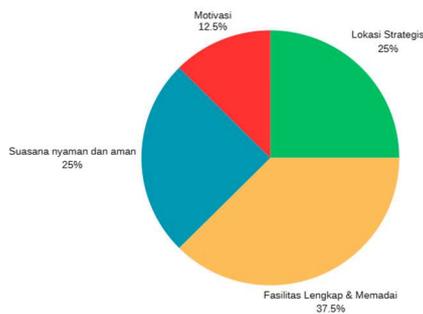
Tabel 2. Pelaku dan Alasan Penggunaan Ruang Berdasarkan Spot Favorit

No	Zona	Pelaku
1.	A. Taman Ceria	Pelaku 1: Kategori Usia Dewasa
	Alasan :	Lokasi Taman Udayana strategis dan <i>track</i> olahraga yang rindang.
2.	B. <i>Jogging Track</i>	Pelaku 2: Kategori Usia Remaja Pelaku 3: Kategori Usia Dewasa Pelaku 4: Kategori Usia Lansia Pelaku 5: Kategori Usia Lansia Pelaku 6: Kategori Usia Manula
	Alasan :	– <i>Jogging Track</i> sudah jelas dan nyaman untuk digunakan

		– <i>Jogging Track</i> sudah jelas dan cukup baik – Suasana nyaman dan ramai dikunjungi – <i>Track jogging</i> sudah jelas sehingga lebih aman digunakan dan suasana nyaman – Area ramai dikunjungi sehingga memiliki pembeli langganan
3.	C. Taman Teras Udayana	Pelaku 7 : Kategori Usia Dewasa Pelaku 8 : Kategori Usia Anak-Anak
	Alasan :	– Lokasi strategis, area luas, dan cocok untuk berkumpul bersama atau beristirahat – Area luas dan banyak penjual makanan dan minuman
4.	D. Lapangan Basket	Pelaku 9 : Kategori Usia Anak-Anak Pelaku 10 : Kategori Usia Lansia
	Alasan :	– Lokasi dekat dengan tempat tinggal dan fasilitas yang tersedia cukup lengkap – Fasilitas olahraga yang tersedia cukup baik
5.	E. Area <i>Skateboard</i>	Pelaku 11: Kategori Usia Anak-Anak
	Alasan :	Fasilitas olahraga dan area untuk bermain yang cukup luas

Sumber: Penulis, 2024

Temuan terkait dengan alasan pengunjung menggunakan RTH Taman Udayana dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu lokasi strategis, fasilitas lengkap dan memadai, suasana nyaman dan aman, serta motivasi lainnya. Kemudian, berdasarkan pengelompokan tersebut didapatkan data berupa alasan terbanyak yang diberikan oleh pengunjung seperti pada Gambar 12.



Gambar 12. Persentase Alasan Pengunjung
Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan Gambar 12, terlihat bahwa alasan terbanyak yang mendasari pengunjung dalam menggunakan RTH Taman Udayana adalah keberadaan fasilitas yang lengkap dan memadai. Secara spesifik, penjelasan terkait alasan pengunjung adalah sebagai berikut:

Lokasi Strategis (25%) yang dimaksud adalah RTH Taman Udayana terletak di tengah kota dengan akses yang mudah dicapai. Selain itu, lokasi ini juga dekat dengan area tempat tinggal pengunjung sehingga Taman Udayana dijadikan sebagai opsi untuk melakukan berbagai aktivitas.

Fasilitas lengkap (37,5%) menjadi alasan yang cukup banyak diberikan oleh pengunjung Taman Udayana. Berdasarkan hasil observasi fasilitas yang lengkap di Taman Udayana dapat meningkatkan minat pengunjung untuk datang. Fasilitas yang dimaksud, seperti alat olahraga berupa *jogging track*, area bermain, dan area bersantai yang luas dilengkapi dengan *public furniture*, seperti bangku taman.

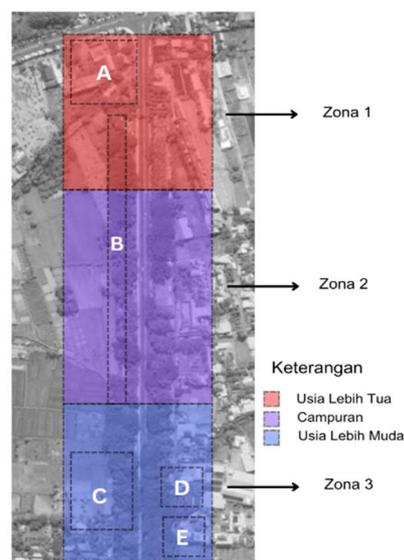
Berdasarkan observasi, beberapa pengunjung memiliki alasan mengunjungi Taman Udayana adalah **suasana yang nyaman dan aman (25%)**. Suasana nyaman yang dirasakan terkait dengan keberadaan vegetasi, seperti pepohonan yang rimbun sehingga area terasa sejuk. Selain itu, suasana aman karena fasilitas olahraga seperti *jogging track* sudah jelas.

Motivasi (12,5%) untuk mengunjungi Taman Udayana pada masing-masing individu berbeda-beda. Motivasi lain tersebut, seperti untuk berjualan atau sekedar berbelanja. Berdasarkan observasi, terdapat pengguna yang memiliki motivasi berbeda sebagai bentuk pemanfaatan jumlah pengunjung yang ramai.

Pola Penggunaan Ruang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pola penggunaan RTH di Taman Udayana terbagi menjadi lima zona dengan pelaku yang telah dikelompokkan menjadi beberapa kategori usia, yaitu anak-anak, remaja, dewasa, lansia, dan manula. Pola penggunaan yang berbeda ini didasari oleh beberapa hal, seperti lokasi strategis, fasilitas yang lengkap dan memadai, suasana yang nyaman dan aman, serta motivasi lainnya. Karena adanya perbedaan motivasi atau alasan masing-masing individu tersebut, aktivitas yang dilakukan juga berbeda-beda, seperti olahraga, bermain, berjualan, dan bersantai atau istirahat.

Fasilitas tersedia yang berpengaruh terhadap kategori usia yang menggunakan *spot* RTH tersebut, contohnya kategori usia anak-anak lebih mementingkan adanya penjual jajanan di tempat mereka berkumpul, dibandingkan dengan kategori usia dewasa, lansia, dan manula yang mencari tempat duduk ketika menggunakan RTH. Selain itu, pola penggunaan ruang dengan aktivitas olahraga didominasi oleh individu dengan kategori usia dewasa, lansia, dan manula. Aktivitas olahraga yang dilakukan, seperti *jogging* dan jalan santai.



Gambar 13. Zoning Area Berdasarkan Pola Penggunaan Ruang Kategori Usia
Sumber: Penulis, 2024

Pola penggunaan ruang yang terdapat pada RTH Taman Udayana yang terbagi menjadi lima zona dengan alasan dan aktivitas yang berbeda-beda tersebut dapat



dikelompokkan menjadi tiga zona berdasarkan dominasi kategori usia yang menggunakan area tersebut. Pembagian zona seperti pada Gambar 13.

Hasil akhir dari penelitian yang berupa sebuah zoning pengelompokan usia di Taman Udayana (Gambar 13). Taman dibagi menjadi 3 segmen, yaitu segmen 1 adalah tempat *spot* favorit bagi kategori usia dewasa, segmen 2 adalah *jogging track* yang sering digunakan oleh semua kalangan usia dengan motivasi yang beragam, dan yang terakhir adalah segmen 3 yang berisi Teras Udayana, lapangan basket, dan area *skateboard* yang banyak digunakan anak-anak, dan terkadang pengunjung kategori usia anak-anak pada area tersebut didampingi oleh orang tua masing-masing.

Selain itu, pembagian individu berdasarkan kelompok kegiatan dan usia ini mungkin disebabkan oleh salah satu faktor restoratif, yaitu *compatibility* (kesesuaian). Faktor ini menunjukkan harus ada kesesuaian antara apa yang ingin dilakukan oleh pengunjung dengan ketersediaan fasilitas yang ada. Pengunjung usia yang lebih tua cenderung menyukai area taman yang dapat digunakan untuk olahraga dan fasilitas lengkap, sementara anak-anak cenderung berada di area yang lebih terbuka dan banyak fasilitas bermain dan olahraga. Selain itu, banyak pengunjung ditemukan di zona 2 yang berupa area *jogging* dengan karakteristik memiliki banyak pohon dan dinaungi oleh pohon. Tanaman yang menaungi dapat meningkatkan potensi restorasi pengguna taman dengan karakter tertentu. Pada taman kota, pohon juga sebaiknya diatur tidak terlalu rendah, tidak dekat dengan jalur pedestrian, dan memiliki jarak antar pohon agar pengunjung merasa nyaman dan aman di taman (Bachtiar dkk, 2019). Keberadaan pohon dan fasilitas olahraga ini mungkin menjadi salah satu faktor pendorong pengunjung untuk lebih menghabiskan banyak waktu di zona ini. Akan tetapi, perlu penelitian lanjutan mengenai keterkaitan akan kebutuhan restorasi dan tempat yang disukai pengunjung di taman.

Pembagian segmen ini sejalan dengan temuan sebelumnya terkait dengan ketersediaan fasilitas, suasana, lokasi, dan motivasi. Kecenderungan individu dengan kategori usia dewasa, lansia, dan manula untuk menggunakan zona 1 dan 2 karena penataan ruang yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu, seperti

olahraga dan istirahat. Hal ini dapat dikaitkan dengan kondisi fisik pengguna pada kategori usia tersebut yang lebih banyak melakukan kegiatan yang ringan dan menyehatkan. Sedangkan individu dengan kategori usia anak-anak cenderung menggunakan area pada zona 3. Pola penggunaan ruang seperti ini berkaitan dengan pola pikir atau persepsi dan perilaku individu dengan kategori usia tersebut yang memiliki energi lebih banyak untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang lebih banyak menghabiskan tenaga dan untuk kesenangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, didapatkan 5 spot favorit pengguna RTH di Taman Udayana, yaitu: 1) Taman Ceria yang banyak digunakan oleh orang dewasa; 2) Jogging track yang digunakan oleh orang dari semua usia; 3) Taman Teras Udayana yang digunakan oleh masyarakat kalangan dewasa beserta anak-anaknya; 4) Lapangan basket yang digunakan oleh anak-anak dan lansia untuk berolahraga; 5) Area skateboard yang banyak digunakan oleh masyarakat berusia anak-anak. Pola penggunaan RTH dipengaruhi oleh motivasi pengguna dan fasilitas yang terdapat di spot-spot tertentu, sehingga terdapat perbedaan spot favorit antara kalangan usia.

Saran/Rekomendasi

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk renovasi ataupun pengembangan RTH hijau yang ada di Kota Mataram dalam aspek fasilitas yang ramah usia, baik usia muda maupun usia tua secara positif dan produktif. Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan aspek yang belum diperhatikan, seperti perbedaan waktu penelitian, jumlah sampel yang masih kurang, dan analisis data yang dapat memengaruhi hasil akhir.

Untuk penelitian selanjutnya, data yang dikumpulkan sebaiknya lebih banyak dan digunakan dalam analisis. Pengambilan data sebaiknya dilakukan pada hari kerja dan akhir pekan, dengan waktu observasi dibagi menjadi empat sesi, yang mencakup pagi, siang, sore, dan malam hari. Setiap sesi observasi dan wawancara dapat dilakukan hingga mendapatkan minimal lima sampel dari setiap kelompok agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan lebih lengkap dalam

menangkap situasi asli di Taman Udayana. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan di taman lain di Kota Mataram. Dengan adanya penelitian lain, diharapkan dapat ditemukan temuan yang bermanfaat bagi Kota Mataram maupun kota lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Askari, A. H., Soltani, S., & Ahmad, I. M. (2015). Engagement in public open spaces across age groups: The case of Merdeka Square in Kuala Lumpur city, Malaysia. *Urban Design International*, 20(2), 93–106. <https://doi.org/10.1057/UDI.2014.5>
- Bachtiar, J. C. U., Kusuma, H. E., & Gazalba, Z. (2021). Taman Restoratif: Kriteria Desain Taman untuk Mengurangi Tingkat Stress Pengunjung. *SADE : Jurnal Arsitektur, Planologi Dan Teknik Sipil*, 1(1), 20–27
- Dallimer, M., Davies, Z. G., Irvine, K. N., Maltby, L., Warren, P. H., Gaston, K. J., & Armsworth, P. R. (2014). What personal and environmental factors determine frequency of urban greenspace use? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 11(8), 7977–7992. <http://doi.org/10.3390/ijerph110807977>
- Han, S., Ye, Y., Song, Y., Yan, S., Shi, F., Zhang, Y., Liu, X., Du, H., & Song, D. (2022). A Systematic Review of Objective Factors Influencing Behavior in Public Open Spaces. *Frontiers in Public Health*, 10. <http://doi.org/10.3389/FPUBH.2022.898136/FULL>
- Hendriani, A. (2016). Ruang Terbuka Hijau Sebagai Infrastruktur Hijau Kota pada Ruang Publik Kota (Studi Kasus : Alun-Alun Wonosobo), *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 3(2), pp. 74-81. doi: <https://doi.org/10.32699/ppkm.v3i2.340>.
- Liem, Y., & Lake, R. (2018). *Pemaknaan ruang terbuka publik taman nostalgia Kota Kupang*. <https://osf.io/preprints/khy52/>
- Ohly, H., White, M. P., Wheeler, B. W., Bethel, A., Ukoumunne, O. C., Nikolaou, V., & Garside, R. (2016). Attention Restoration Theory: A systematic review of the attention restoration potential of exposure to natural environments. *Journal of Toxicology and Environmental Health, Part B*, 19(7), 305–343. <https://doi.org/10.1080/10937404.2016.1196155>
- Pratama, M. I. Y. (2016). Eksplorasi Faktor–Faktor Pengaruh Pengembangan Taman Sebagai Ruang Sosial Berdasarkan Preferensi Pengguna.
- Purwanti, A. W. (2017). Optimalisasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Dengan Melihat Pola Sebaran Pengunjung Studi Kasus: Taman Tabebuya, Jagakarsa. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 4(2), 121-127.
- Ramadhani, A. S., Azizah, W., Selpiyani, Y., & Khadijah, K. (2022). Bentuk-bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2360-2370.
- Rusli, M. (n.d.). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. <http://repository.uin->
- Sang, Asa Ode, Knez, Igor, Gunnarsson, Bengt, Hedblom, Marcus. (2016). The effects of naturalness, gender, and age on how urban green space is perceived and used. *Urban Forestry and Urban Greening*, 18, 268–276. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2016.06.008>
- Sulfia, S., Adininggar, M. I., Ananda, N. T., Arianda, A. R., Marua, I. U., Tajuddin, M. I., & Ekaputra, M. G. (2021). Pola Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Taman Macan di Makassar. *TIMPALAJA: Architecture student Journals*, 3(2), 191–205. <https://doi.org/10.24252/timpalaja.v3i2a11>